

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang *Culture lag* dalam karya tulis ini adalah mengungkap fenomena dimana individu atau sekelompok masyarakat yang mengalami keterlambatan dalam proses adaptasi memahami dan menerapkan suatu keahlian, dalam hal ini adalah keahlian dalam menggunakan teknologi digital. Bagaimana suatu masyarakat terlambat dalam mengadaptasi teknologi digital di era modern ini. telah diteliti oleh sosiolog Wiiliam Fielding Ogburn sebagai fenomena *culture lag*. kondisi *culture lag* dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung kepada mahasiswa Bungbulang Garut dan disinergikan dengan Teori keterlambatan modernisasi dari David E Apter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *culture lag* yang melanda mahasiswa Bungbulang Garut dari teknologi digital terjadi diakibatkan oleh gagap teknologi, kondisi ekonomi, frekuensi mengakses internet, tingkat keahlian, kurangnya relasi sosial dengan pengguna teknologi dan menambah pengetahuan tentang teknologi (pendidikan non formal). Adapun kendala kendala yang menjadi latar belakang mereka mengalami *culture lag* sebagai mahasiswa di perguruan tinggi meliputi kendala fasilitas piranti digital, kendala jaringan, kendala dalam akses dan upload data. Untuk strategi antisipasinya setelah melakukan wawancara ditemukan ada 2 strategi antisipasi yaitu pertama secara internal melalui belajar mandiri piranti digital, yang kedua secara eksternal dengan menjalin relasi sosial dengan lingkungan yang menguasai teknologi digital. Hasil temuan terakhir ditemukan

kondisi yang berbeda diantara mahasiswa Bungbulang dalam kecepatan pemahaman teknologi digital yaitu ada yang cepat paham, ada yang bisa paham melalui relasi sosial dan ada yang sulit paham karena terlalu banyak kendala yang dialaminya. Adapun dalam tingkat keahlian menggunakan teknologi digital perbedaan yang tampak adalah mahasiswa yang sering menggunakan teknologi digital (mengetik, membuat *powerpoint*, *game*, konten kreator dan edit video, *livestreaming*) lebih tinggi keahliannya dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya menggunakan teknologi digital untuk kebutuhan primer saja (mengetik, membuat *powerpoint* dan mengirim *email* atau *Whatsapp*)

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai fenomena *culture lag* Mahasiswa Bungbulang Garut Terhadap Perkembangan Teknologi Digital merupakan salah satu penelitian perilaku manusia dalam mengadaptasi peradaban dunia. Hal ini tentu saja penting demi perkembangan budaya yang pasti terus berkembang dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan itu, penulis dalam kesempatan ini menyampaikan saran:

### 1. Bagi Keilmuan

Penelitian mengenai fenomena *culture lag* Mahasiswa Bungbulang Garut Terhadap Perkembangan Teknologi Digital diharapkan dapat dilanjutkan dengan sudut pandang disiplin keilmuan yang lain yang mampu menggali potensi manusia lebih mendalam demi mengantisipasi kendala kendala perubahan sosial budaya terutama yang disebabkan oleh teknologi digital.

## **2. Bagi Pemerintah**

Dengan adanya penelitian mengenai fenomena *culture lag* Mahasiswa Bungbulang Garut Terhadap Perkembangan Teknologi Digital yang cenderung akan dialami oleh masyarakat pedesaan di manapun, pembangunan tol langit harus segera dilanjutkan agar kendala jaringan di wilayah Indonesia segera dapat diantisipasi.

## **3. Bagi Masyarakat**

Fenomena *culture lag* pada teknologi digital harus segera diantisipasi oleh siapapun karena peradaban teknologi akan terus berkembang. Siapapun yang tidak mampu untuk beradaptasi dengan teknologi ini akan mengalami kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan baik untuk kebutuhan biologis (sandang, pangan dan papan) maupun psikologis (nilai diri)